

INTEGRASI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Fadillah Prabowo

STIT Hidayatunnajah Bekasi

fadillahprabowo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi pendidikan kewarganegaraan dan nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Melalui studi literatur terhadap artikel jurnal yang relevan, penelitian ini mengidentifikasi konsep, pendekatan, tantangan, serta dampak dari integrasi ini terhadap perkembangan karakter siswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan kewarganegaraan dan nilai-nilai Islam efektif dalam menanamkan nilai-nilai seperti toleransi, disiplin, tanggung jawab, dan gotong royong. Namun, implementasi pendekatan ini masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan waktu dalam kurikulum, kurangnya pelatihan khusus bagi guru, serta dukungan yang kurang optimal dari orang tua dan masyarakat. Meskipun demikian, dampak positif dari pendekatan integratif ini terlihat pada peningkatan karakter siswa yang lebih religius, nasionalis, dan bertanggung jawab sosial. Integrasi ini diharapkan dapat membentuk generasi yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual yang seimbang, serta mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Oleh karena itu, integrasi pendidikan kewarganegaraan dan nilai-nilai Islam perlu terus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Nilai-Nilai Islam, Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Karakter

Abstract

This study aims to analyze the integration of civic education and Islamic values in the formation of student character in Madrasah Ibtidaiyah. Through a literature study of relevant journal articles, this study identifies the concepts, approaches, challenges, and impacts of this integration on the development of students' character. The results of the study show that the integration of civic education and Islamic values is effective in instilling values such as tolerance, discipline, responsibility, and mutual cooperation. However, the implementation of this approach still faces various challenges, including limited time in the curriculum, lack of specialized training for teachers, and less than optimal support from parents and the community. However, the positive impact of this integrative approach can be seen in the improvement of students' more religious, nationalist, and socially responsible characters. This integration is expected to form a generation that has balanced intellectual, emotional, and spiritual intelligence, and is able to contribute positively to society. Therefore, the integration of civic education and Islamic values needs to continue to be developed to improve the quality of character education in Madrasah Ibtidaiyah.

Keywords: Civic Education, Islamic Values, Madrasah Ibtidaiyah, Character Education



© Author(s) 2025

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, pendidikan karakter menjadi salah satu elemen penting dalam sistem pendidikan di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Karakter yang kuat diperlukan untuk menghadapi tantangan moral dan sosial yang semakin kompleks. Di Indonesia, Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter siswa sejak dini, dengan memberikan landasan nilai-nilai Islam yang kuat. Namun, tantangan yang dihadapi dalam pendidikan karakter di madrasah menjadi semakin besar seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi yang memengaruhi budaya dan perilaku siswa.

Salah satu solusi yang diusulkan adalah integrasi antara pendidikan kewarganegaraan dan nilai-nilai Islam, yang tidak hanya bertujuan membentuk individu yang baik, tetapi juga warga negara yang bertanggung jawab dan memiliki kesadaran sosial. Literatur terbaru menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan dapat memperkuat rasa nasionalisme dan toleransi, sementara nilai-nilai Islam dapat memberikan pondasi moral dan etika yang kokoh.¹ Kombinasi dari kedua pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan karakter di madrasah, menciptakan siswa yang tidak hanya religius tetapi juga sadar akan perannya dalam masyarakat.

Masalah utama dalam pembentukan karakter di Madrasah Ibtidaiyah adalah kurangnya integrasi antara pendidikan kewarganegaraan dan nilai-nilai Islam yang diajarkan secara terpisah. Pendidikan kewarganegaraan sering kali menekankan aspek formal, sementara pendidikan agama cenderung fokus pada aspek spiritual. Solusi yang diusulkan adalah pendekatan integratif, di mana nilai-nilai kewarganegaraan yang mencakup toleransi, demokrasi, dan tanggung jawab sosial diselaraskan dengan ajaran-ajaran Islam, seperti ketakwaan, kejujuran, dan kebersamaan. Dengan mengintegrasikan kedua pendekatan ini, pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah dapat menjadi lebih efektif dalam membentuk karakter siswa yang menyeluruh.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan integratif ini efektif dalam pendidikan karakter. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Ikhwan menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan kewarganegaraan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya hidup bermasyarakat secara harmonis.² Selain itu, studi oleh Prasetyo dan Wahono menemukan bahwa integrasi pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum berbasis nilai-nilai agama menghasilkan siswa yang lebih toleran dan memahami keragaman.³ Solusi ini

¹ Syarip Hidayat, "Integrasi Nilai Islam Dalam Pendidikan: Pembelajaran Integratif Di SMA Islam Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 1 (June 14, 2021), <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i1.4665>.

² Afiful Ikhwan, "Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran)," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (November 1, 2014), <https://doi.org/10.21274/taalum.2014.2.2.179-194>.

³ Arif Wibowo and Margi Wahono, "Pendidikan Kewarganegaraan: Usaha Konkret Memperkuat Multikulturalisme Di Indonesia," *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 14, no. 2 (December 31, 2017), <https://doi.org/10.21831/civics.v14i2.16043>.

sesuai dengan konteks Madrasah Ibtidaiyah yang berfokus pada pembentukan karakter Islami di lingkungan pendidikan dasar.

Literatur yang relevan menunjukkan bahwa penggabungan pendidikan kewarganegaraan dan nilai-nilai agama Islam dapat mengatasi beberapa kelemahan dari pendekatan yang diterapkan secara terpisah. Contohnya, penelitian oleh Prasetyo dan Wahono menyoroti peran pendidikan kewarganegaraan dalam memperkuat nilai-nilai toleransi dan pluralisme di sekolah-sekolah umum.⁴ sementara Hidayat menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai Islam membantu siswa mengembangkan sikap disiplin dan etika yang tinggi.⁵ Namun, penelitian ini juga menunjukkan adanya gap dalam hal penerapan metode yang konsisten, khususnya di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap yang ada dengan mengeksplorasi bagaimana integrasi pendidikan kewarganegaraan dan nilai-nilai Islam dapat diterapkan secara efektif di Madrasah Ibtidaiyah untuk pembentukan karakter siswa. Kajian ini memiliki nilai kebaruan dalam menawarkan pendekatan yang holistik untuk pendidikan karakter di tingkat pendidikan dasar berbasis Islam. Dengan pendekatan ini, diharapkan tercipta generasi muda yang memiliki karakter kuat, tidak hanya sebagai individu yang religius tetapi juga sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan toleran. Ruang lingkup penelitian ini akan mencakup analisis pendekatan integratif dalam kurikulum dan metode pengajaran, serta dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yang bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis konsep integrasi pendidikan kewarganegaraan dan nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Studi literatur ini melibatkan peninjauan terhadap 19 artikel jurnal yang relevan, mencakup penelitian terkait pendidikan karakter, pendidikan kewarganegaraan, serta nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam kurikulum pendidikan dasar. Penelitian literatur dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai konsep, pendekatan, dan tantangan dalam mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan dengan nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah dasar berbasis agama. Menurut Snyder, studi literatur dapat memberikan dasar teoretis yang kuat serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang dapat ditindaklanjuti di masa mendatang.⁶

⁴ Wibowo and Wahono.

⁵ Hidayat, "Integrasi Nilai Islam Dalam Pendidikan."

⁶ Hannah Snyder, "Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines," *Journal of Business Research* 104 (November 2019), <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>.

Dalam proses pengumpulan data, artikel jurnal yang digunakan mencakup studi yang mengkaji peran pendidikan kewarganegaraan dan nilai-nilai Islam dalam konteks pendidikan dasar. Peneliti mengidentifikasi dan mengelompokkan artikel yang relevan berdasarkan kriteria inklusi, seperti relevansi topik, metode penelitian, dan fokus pada pembentukan karakter melalui pendekatan pendidikan kewarganegaraan dan nilai-nilai agama Islam. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yang melibatkan pemetaan konsep, identifikasi pola, serta penyusunan sintesis dari berbagai temuan utama untuk memahami metode integrasi yang efektif di Madrasah Ibtidaiyah.⁷

Setelah artikel dikumpulkan dan diseleksi, peneliti melakukan analisis tematik untuk menemukan tema-tema utama, seperti pendekatan integratif, strategi pengajaran, dan tantangan yang dihadapi dalam integrasi nilai-nilai Islam dengan pendidikan kewarganegaraan. Studi literatur ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan tentang berbagai pendekatan praktis yang telah terbukti efektif, serta memahami hambatan implementasi yang perlu diatasi. Melalui sintesis literatur ini, diharapkan dapat ditemukan model integrasi pendidikan kewarganegaraan dan nilai-nilai Islam yang komprehensif dan sesuai dengan konteks Madrasah Ibtidaiyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Integrasi Pendidikan Kewarganegaraan dan Nilai-nilai Islam

Pendidikan kewarganegaraan di Indonesia memiliki tujuan untuk membentuk warga negara yang bertanggung jawab, memahami hak dan kewajibannya, serta memiliki sikap yang toleran dan inklusif terhadap keberagaman.⁸ Konsep ini sangat relevan dengan konteks Madrasah Ibtidaiyah yang mengutamakan pengembangan karakter Islami dalam membentuk moral dan akhlak siswa.⁹

Nilai-nilai Islam dalam pendidikan mencakup aspek spiritualitas yang mengajarkan ketakwaan kepada Allah, sikap jujur, disiplin, dan kebersamaan. Nilai-nilai ini diharapkan dapat membentuk individu yang memiliki integritas moral serta komitmen terhadap ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Integrasi nilai-nilai Islam dan pendidikan kewarganegaraan memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami prinsip-prinsip demokrasi, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai keislaman yang universal.

⁷ Arlene Fink, *Conducting Research Literature Reviews: From the Internet to Paper* (California: SAGE Publishing, 2010).

⁸ Devinda Ramdani et al., "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter: Analisis Kritis Terhadap Pendidikan Kewarganegaraan Di Indonesia," *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat* 2, no. 3 (July 12, 2024), <https://doi.org/10.59581/garuda.v2i3.3892>.

⁹ Rianda Usmi and Samsuri Samsuri, "Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Global dalam Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Abad 21," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 7, no. 1 (March 30, 2022), <https://journal2.um.ac.id/index.php/jppk/article/view/19478>.

¹⁰ Hidayat, "Integrasi Nilai Islam Dalam Pendidikan."

Di dalam Islam, konsep warga negara yang baik juga tercermin dari akhlak mulia, seperti amar ma'ruf nahi munkar (menganjurkan kebaikan dan mencegah keburukan), yang merupakan inti dari pendidikan karakter Islami.¹¹ Dengan demikian, konsep integrasi ini tidak hanya membentuk siswa yang taat beragama tetapi juga mencintai negaranya.

Menurut Bassar, Ruswandi, and Erihadiana, nilai-nilai Islam yang diintegrasikan dalam pendidikan kewarganegaraan seharusnya mencakup nilai-nilai dasar seperti keadilan, persamaan, dan persaudaraan.¹² Prinsip-prinsip ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis di Madrasah Ibtidaiyah, di mana siswa dapat menghargai perbedaan.

Dalam implementasinya, pendidikan kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah juga memperkuat nilai-nilai Islam yang menekankan pada pengabdian kepada Tuhan dan penghormatan terhadap sesama manusia. Pendidikan ini diharapkan dapat memberikan landasan moral yang kuat bagi siswa dalam menjalani kehidupan di tengah masyarakat yang beragam.¹³

Konsep integrasi ini mendapat dukungan dari berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa kombinasi pendidikan kewarganegaraan dan nilai Islam efektif dalam menumbuhkan sikap toleransi, gotong royong, dan cinta tanah air di kalangan siswa madrasah.¹⁴ Integrasi ini memperkuat pemahaman siswa akan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa.

Sebagai bagian dari pendidikan karakter, nilai-nilai Islami seperti kedisiplinan dan tanggung jawab diintegrasikan dalam pendidikan kewarganegaraan untuk membentuk karakter siswa yang kuat dan konsisten dengan ajaran agama.¹⁵ Melalui integrasi ini, diharapkan siswa mampu menjaga akhlak mereka di setiap aspek kehidupan.

Menurut Prasetyo dan Wahono, pendidikan kewarganegaraan juga berfungsi sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai lokal dan memperkuat identitas nasional.¹⁶ Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam, pendidikan ini menjadi lebih relevan bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki latar belakang agama Islam yang kuat.

¹¹ Asrori Mukhtarom, Ety Kurniyati, and Desri Arwen, "Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Perspektif Al-Qur'an," *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 43, no. 1 (December 30, 2019), <https://doi.org/10.30821/miqot.v43i1.667>.

¹² Agus Samsul Bassar, Uus Ruswandi, and Mohamad Erihadiana, "Pendidikan Islam: Peluang Dan Tantangan Di Era Global Dan Multikultural," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (December 31, 2021), <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.9577>.

¹³ Solichati and Musfiqon, "Integrasi Kurikulum Internasional, Nasional Dan Madrasah Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan Di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo," *International Journal on Integrated Education* 3, no. 5 (May 5, 2020), <https://doi.org/10.31149/ijie.v3i5.436>.

¹⁴ Reza Rachmadtullah, Harlinda Syofyan, and Dr. Rasmitadila, "The Role of Civic Education Teachers in Implementing Multicultural Education in Elementary School Students," *Universal Journal of Educational Research* 8, no. 2 (February 2020), <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080225>.

¹⁵ Sri Hariyati Lestari, "Islamization Of Knowledge Of Ismail Raji Al-Faruqi In Typologies Of Science And Religion," *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 3, no. 2 (July 27, 2020), <https://doi.org/10.52166/talim.v3i2.1998>.

¹⁶ Wibowo and Wahono, "Pendidikan Kewarganegaraan."

Pendidikan kewarganegaraan dalam konteks Islami tidak hanya mengajarkan tentang kewarganegaraan secara formal tetapi juga menanamkan nilai spiritual yang mendalam. Hal ini penting untuk membangun generasi yang berwawasan luas serta memiliki kepekaan sosial dan spiritual.¹⁷

Oleh karena itu, konsep integrasi ini merupakan pendekatan komprehensif yang dapat menjawab kebutuhan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah. Siswa diharapkan mampu menjadi individu yang memiliki komitmen religius serta patriotisme yang tinggi, dengan tetap menghormati keragaman dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁸

Pendekatan Integrasi dalam Pembentukan Karakter

Karakter didefinisikan sebagai tabiat, sifat kejiwaan, budi pekerti, dan akhlak yang membedakan individu satu dengan yang lainnya. Karakter merupakan ciri khas individu yang terlihat melalui perilaku dan pola pikirnya terhadap Tuhan, dirinya sendiri, serta lingkungan sekitarnya.¹⁹ Nurdin menggambarkan karakter sebagai budi pekerti atau akhlak, yang terbentuk melalui proses, bukan sifat bawaan lahir. Akhlak seseorang dapat dikembangkan melalui pendidikan dan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua.

Lickona mendefinisikan karakter sebagai "disposisi internal yang andal untuk merespons situasi dengan cara yang baik secara moral." Menurutnya, karakter terdiri dari tiga komponen saling terkait: pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral behavior*).²⁰ Ini berarti bahwa karakter mencakup pemahaman (*cognition*), sikap (*attitudes*), motivasi (*motivations*), perilaku (*behaviors*), dan keterampilan (*skills*).²¹ Dengan kata lain, karakter mengacu pada rangkaian nilai yang mencakup pikiran, sikap, dan perilaku manusia dalam berhubungan dengan Tuhan, dirinya, sesama manusia, dan lingkungan, dengan dasar norma agama, hukum, budaya, dan adat istiadat.

Ali menyatakan bahwa niat merupakan awal dari terbentuknya akhlak atau karakter pada diri seseorang; jika niat tersebut diwujudkan dalam sikap dan perilaku, maka karakter yang baik

¹⁷ Yan Mahdi Muhamad, Suwarna Al Muchtar, and Leni Anggraeni, "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Internalisasi Nilai Toleransi Dalam Mencegah Potensi Radikalisme Di Universitas Pendidikan Indonesia," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (September 16, 2021), <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1403>.

¹⁸ Ansor Nasution, "Syed Muhammad Naquib al-Attas Syed Muhammad Naquib al-Attas: Islamization of Knowledge by Developing Genuine Islamic Paradigm: Islamization of Knowledge by Developing Genuine Islamic Paradigm," *JURNAL ISLAMIKA* 4, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.37859/jsi.v4i2.3077>.

¹⁹ Faridah Alawiyah, "Kebijakan Dan Pengembangan Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan di Indonesia," *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial* 3, no. 1 (June 30, 2012), <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v3i1.259>.

²⁰ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

²¹ Maya Nurjanah, "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyyah," *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 13, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v13i2.741>.

akan terbentuk. Febriantina mendefinisikan pendidikan karakter sebagai pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter luhur pada peserta didik, yang nantinya diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan keluarga, masyarakat, dan negara.²²

Menurut Devianti, Sari, and Bangsawan pendidikan karakter merupakan fondasi dasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karakter dianggap sebagai "kemudi" bagi sebuah bangsa, yang perlu dibangun dan dikembangkan agar suatu negara dapat menjadi bermartabat.²³

Pendekatan integratif dalam pendidikan kewarganegaraan dan nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter siswa memerlukan penyesuaian kurikulum dan metode pengajaran. Dalam hal ini, madrasah dapat menggunakan model kurikulum berbasis integrasi nilai untuk memastikan bahwa kedua konsep ini saling melengkapi.²⁴ Integrasi ini tidak hanya terbatas pada aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Model pendidikan yang kolaboratif, di mana guru kewarganegaraan dan agama bekerja sama, dapat memperkuat implementasi nilai-nilai dalam kegiatan sehari-hari siswa.²⁵ Melalui pendekatan ini, siswa diajarkan untuk tidak hanya memahami konsep tetapi juga mempraktikkannya.

Pembiasaan adalah salah satu strategi utama dalam pendekatan integrasi ini, di mana nilai-nilai seperti disiplin dan tanggung jawab ditanamkan secara bertahap dalam kegiatan harian di sekolah.²⁶ Melalui pembiasaan, siswa dapat membangun karakter yang lebih kuat dan konsisten dengan ajaran agama.

Pendekatan integratif ini juga dapat diimplementasikan melalui metode belajar aktif yang melibatkan siswa dalam diskusi dan simulasi. Misalnya, dalam mata pelajaran kewarganegaraan, siswa diajak untuk memahami hak dan kewajiban melalui diskusi berbasis nilai Islami.²⁷ Hal ini dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjalankan kewajiban sebagai warga negara.

Pada level kurikulum, nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan dalam pendidikan kewarganegaraan melalui penerapan materi yang menekankan konsep persaudaraan dan gotong royong.²⁸ Melalui kegiatan ini, siswa dapat belajar menghargai perbedaan dalam kerangka Islam yang mengajarkan persamaan di antara sesama manusia. Tabel di bawah ini menunjukkan contoh

²² Susan Febriantina et al., "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2021).

²³ Rika Devianti, Suci Lia Sari, and Indra Bangsawan, "Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini," *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 3, no. 02 (July 6, 2020), <https://doi.org/10.46963/mash.v3i02.150>.

²⁴ Ikhwan, "Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran)."

²⁵ Rachmadtullah, Syofyan, and Rasmitadila, "The Role of Civic Education Teachers in Implementing Multicultural Education in Elementary School Students."

²⁶ Muhamad, Mughtar, and Anggraeni, "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Internalisasi Nilai Toleransi Dalam Mencegah Potensi Radikalisme Di Universitas Pendidikan Indonesia."

²⁷ Wibowo and Wahono, "Pendidikan Kewarganegaraan."

²⁸ Devinda Ramdani et al., "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter."

beberapa nilai Islam yang diintegrasikan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dan penjabaran praktis dalam pembelajaran:

Tabel 1. Tabel Integrasi Materi PKn dan Nilai-Nilai Islam

Tema/Materi PKn	Nilai-Nilai Islam yang Relevan	Penjabaran Praktis dalam Pembelajaran
Persatuan dalam Keberagaman	Ukhuwah Islamiyah, toleransi, persamaan	Diskusi tentang hidup rukun antar umat beragama, hadits tentang persaudaraan sesama Muslim.
Gotong Royong	Ta'awun (tolong menolong), kerja sama	Simulasi kerja kelompok atau proyek sosial di lingkungan sekolah/madrasah.
Hak dan Kewajiban Warga Negara	Amanah, adil, tanggung jawab	Bermain peran: siswa memerankan kewajiban dan hak dalam masyarakat dengan pendekatan Islami.
Norma dan Aturan dalam Kehidupan	Taat kepada Allah dan Rasul, patuh terhadap aturan	Membandingkan aturan sekolah dengan nilai-nilai dalam Al-Qur'an (misal QS. An-Nisa: 59).
Demokrasi dan Musyawarah	Syura (musyawarah), keadilan, anti-kezaliman	Latihan musyawarah kelas untuk memilih ketua kelas dengan adab Islam.
Nasionalisme dan Cinta Tanah Air	Hubbul Wathan minal Iman (cinta tanah air bagian dari iman)	Menyanyikan lagu kebangsaan setelah salat dhuha bersama, belajar sejarah pahlawan Muslim.
Perlindungan dan Penegakan Hukum	Al-Adl (keadilan), nahi munkar (mencegah kemungkaran)	Studi kasus sederhana tentang kejujuran dan pelanggaran aturan dalam kehidupan sehari-hari.
Lingkungan Sosial dan Budaya	Khalifah fil ardh (pemelihara bumi), rahmatan lil 'alamin	Proyek menjaga kebersihan sekolah sebagai amanah dan ibadah.

Metode pengajaran yang partisipatif, seperti kerja kelompok, juga dapat mendukung integrasi ini. Dengan bekerja dalam kelompok, siswa dapat mempraktikkan nilai-nilai Islam, seperti saling menghormati dan tolong-menolong, yang sejalan dengan prinsip kewarganegaraan.

Selanjutnya, guru dapat memanfaatkan teknologi dan media untuk memperkuat nilai-nilai ini melalui bahan ajar yang relevan. Penggunaan video pembelajaran atau aplikasi edukasi dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islam dan kewarganegaraan.²⁹

²⁹ Khofifah Hera Wenzana et al., "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Toleransi Di Lingkungan Mahasiswa," *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat* 2, no. 3 (July 19, 2024), <https://doi.org/10.59581/garuda.v2i3.3960>.

Pendekatan pembelajaran berbasis proyek juga dapat diterapkan untuk membangun karakter siswa secara holistik. Dalam proyek ini, siswa diberi tugas untuk bekerja sama dalam proyek yang melibatkan komunitas, yang mengajarkan mereka tentang tanggung jawab sosial dan nilai-nilai Islami seperti tolong-menolong.³⁰

Pendekatan integratif ini juga dapat diperkuat dengan dukungan dari orang tua, yang memiliki peran penting dalam pendidikan karakter anak. Dengan dukungan dari keluarga, siswa akan lebih mudah menerapkan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.³¹

Evaluasi terhadap penerapan pendekatan integratif ini sangat penting untuk memastikan keberhasilannya. Evaluasi dapat dilakukan dengan metode observasi atau penilaian karakter untuk mengukur sejauh mana siswa telah menginternalisasi nilai-nilai kewarganegaraan dan Islam dalam kehidupan mereka.³²

Tantangan dalam Implementasi

Implementasi integrasi pendidikan kewarganegaraan dan nilai-nilai Islam di Madrasah Ibtidaiyah menghadapi beberapa tantangan signifikan. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan persepsi di antara pendidik mengenai pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam konteks Islam. Beberapa guru mungkin lebih fokus pada pendidikan agama tanpa memperhatikan pentingnya nilai-nilai kewarganegaraan, sehingga menyebabkan kurangnya keseimbangan dalam pendidikan karakter siswa.³³

Selain itu, keterbatasan waktu dalam kurikulum juga menjadi kendala. Jam pelajaran yang terbatas membuat sulit bagi guru untuk menggabungkan materi pendidikan kewarganegaraan dengan nilai-nilai Islam secara mendalam. Waktu yang singkat dapat membatasi ruang lingkup materi yang disampaikan, sehingga nilai-nilai yang diajarkan mungkin tidak tersampaikan secara optimal.³⁴

Hambatan lainnya adalah kurangnya pelatihan khusus bagi guru mengenai metode integrasi yang efektif. Kebanyakan guru mungkin memiliki keterampilan dalam mengajar mata pelajaran tertentu, tetapi belum memiliki kompetensi untuk menggabungkan nilai-nilai kewarganegaraan dan Islam dalam proses pembelajaran.³⁵ Hal ini menyebabkan pendekatan integrasi menjadi tidak konsisten dan kurang efektif.

³⁰ Hidayat, "Integrasi Nilai Islam Dalam Pendidikan."

³¹ Mukhtarom, Kurniyati, and Arwen, "Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Perspektif Al-Qur'an."

³² Rachmadtullah, Syofyan, and Rasmitadila, "The Role of Civic Education Teachers in Implementing Multicultural Education in Elementary School Students."

³³ Muhamad, Muchtar, and Anggraeni, "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Internalisasi Nilai Toleransi Dalam Mencegah Potensi Radikalisme Di Universitas Pendidikan Indonesia."

³⁴ Rachmadtullah, Syofyan, and Rasmitadila, "The Role of Civic Education Teachers in Implementing Multicultural Education in Elementary School Students."

³⁵ Ikhwan, "Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran)."

Pendanaan juga menjadi kendala dalam implementasi program integrasi ini. Madrasah yang memiliki sumber daya terbatas mungkin kesulitan untuk menyediakan bahan ajar dan media pembelajaran yang mendukung integrasi ini. Keterbatasan anggaran juga menghalangi pelaksanaan program pelatihan bagi guru dan kegiatan pendukung lainnya.³⁶

Dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar juga masih kurang optimal. Meskipun pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama, banyak orang tua yang belum menyadari pentingnya nilai-nilai kewarganegaraan dalam pembentukan karakter anak mereka, sehingga tidak memberikan dukungan yang memadai di rumah.³⁷

Kendala bahasa dan budaya juga berperan dalam implementasi integrasi ini. Dalam beberapa kasus, siswa mungkin datang dari latar belakang budaya dan bahasa yang beragam, sehingga sulit bagi mereka untuk mengerti konsep-konsep tertentu yang disampaikan melalui perspektif kewarganegaraan dan Islam.³⁸

Tantangan lainnya adalah adanya resistensi dari beberapa pihak yang menganggap bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah produk Barat yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pandangan seperti ini dapat menghambat upaya integrasi, karena guru mungkin enggan mengajarkan konsep kewarganegaraan jika dianggap bertentangan dengan nilai-nilai lokal.³⁹

Selain itu, evaluasi terhadap program integrasi ini juga kurang memadai. Tidak adanya indikator yang jelas untuk mengukur sejauh mana nilai-nilai kewarganegaraan dan Islam telah terinternalisasi dalam karakter siswa membuat program ini sulit untuk dinilai efektivitasnya.⁴⁰

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, dibutuhkan komitmen dari berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat. Dukungan yang kuat dan pendekatan yang kolaboratif akan sangat membantu dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang integratif dan efektif.⁴¹

Pada akhirnya, tantangan-tantangan ini menunjukkan perlunya pendekatan yang fleksibel dan inovatif dalam mengimplementasikan integrasi nilai Islam dan kewarganegaraan. Hanya dengan cara inilah pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah dapat mencapai tujuannya secara optimal dan berkelanjutan.⁴²

³⁶ Wibowo and Wahono, "Pendidikan Kewarganegaraan."

³⁷ Mukhtarom, Kurniyati, and Arwen, "Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Perspektif Al-Qur'an."

³⁸ Wibowo and Wahono, "Pendidikan Kewarganegaraan."

³⁹ Hidayat, "Integrasi Nilai Islam Dalam Pendidikan."

⁴⁰ Devinda Ramdani et al., "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter."

⁴¹ Khofifah Hera Wenzana et al., "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Toleransi di Lingkungan Mahasiswa."

⁴² Muhamad, Muchtar, and Anggraeni, "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Internalisasi Nilai Toleransi Dalam Mencegah Potensi Radikalisme Di Universitas Pendidikan Indonesia."

Dampak Integrasi terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Integrasi pendidikan kewarganegaraan dan nilai-nilai Islam telah terbukti memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Siswa yang mendapatkan pendidikan integratif ini cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya hidup berdampingan secara damai dan menghargai perbedaan.⁴³

Penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dengan pendidikan kewarganegaraan dapat meningkatkan rasa toleransi di kalangan siswa. Mereka belajar menghormati hak-hak orang lain dan berperilaku adil dalam berinteraksi dengan teman-teman yang berbeda latar belakang budaya dan agama.⁴⁴

Selain itu, pendidikan kewarganegaraan yang diintegrasikan dengan nilai Islam juga membantu siswa mengembangkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini penting untuk membentuk kepribadian yang mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab sosial yang tinggi.⁴⁵

Melalui integrasi ini, siswa juga cenderung memiliki rasa nasionalisme yang lebih kuat. Mereka diajarkan untuk mencintai dan menghormati negara serta memahami peran mereka sebagai warga negara yang baik, yang bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.⁴⁶

Di samping itu, pendidikan karakter berbasis Islam membantu siswa dalam memperkuat komitmen mereka terhadap ajaran agama. Nilai-nilai seperti kejujuran, kesederhanaan, dan kedisiplinan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka, yang memperkuat fondasi moral dan etika.⁴⁷

Siswa yang mendapatkan pendidikan integratif juga menunjukkan peningkatan dalam keterampilan sosial. Mereka lebih mudah bergaul, lebih empati, dan memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, yang merupakan aspek penting dalam pendidikan kewarganegaraan.⁴⁸

Penanaman nilai-nilai kewarganegaraan melalui perspektif Islam juga memperkuat kesadaran siswa akan pentingnya menjaga lingkungan dan sumber daya alam. Nilai Islam yang menekankan penghormatan terhadap alam menjadikan mereka lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.⁴⁹

⁴³ Maria Chatzianastasi and Marina Rodosthenous-Balafa, "Creative Ways to Approach the Theme of Cultural Diversity in Wordless Picturebooks Books through Visual Reading and Thinking," *Springer (eBook)*, January 1, 2021, https://doi.org/10.1007/978-3-030-71778-0_6.

⁴⁴ Muhamad, Muchtar, and Anggraeni, "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Internalisasi Nilai Toleransi Dalam Mencegah Potensi Radikalisme Di Universitas Pendidikan Indonesia."

⁴⁵ Wachid Pratomo, "Memahami Pendekatan Dan Habitiasi Pkn Sebagai Pendidikan Nilai Dan Moral Bagi Guru Di Sekolah Dasar," *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 2, no. 2 (2016).

⁴⁶ Henrawansyah Harahap, "Pengintegrasian Nilai-Nilai Agama Islam Pada Pembelajaran Di Sekolah," *Jurnal Literasiologi* 7, no. 1 (October 13, 2021), <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i1.270>.

⁴⁷ Hidayat, "Integrasi Nilai Islam Dalam Pendidikan."

⁴⁸ Wibowo and Wahono, "Pendidikan Kewarganegaraan."

⁴⁹ Mukhtarom, Kurniyati, and Arwen, "Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Perspektif Al-Qur'an."

Dampak positif lainnya adalah peningkatan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman siswa terhadap isu-isu sosial dan politik. Dengan pemahaman ini, siswa dapat melihat isu-isu sosial dari sudut pandang yang lebih luas, yang mengarah pada pembentukan pola pikir yang inklusif dan terbuka.⁵⁰

Integrasi pendidikan kewarganegaraan dan nilai-nilai Islam berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang holistik dan seimbang. Mereka tidak hanya religius tetapi juga memiliki wawasan kebangsaan yang kuat dan siap menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi secara positif.⁵¹

Dampak-dampak ini menunjukkan bahwa pendekatan integratif dalam pendidikan karakter sangat diperlukan untuk membangun generasi yang memiliki kecerdasan emosional, sosial, dan spiritual yang seimbang. Ini adalah fondasi bagi masyarakat yang harmonis dan berkelanjutan di masa depan.⁵²

KESIMPULAN

Integrasi pendidikan kewarganegaraan dan nilai-nilai Islam di Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa yang utuh dan seimbang. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar menjadi individu yang religius tetapi juga warga negara yang bertanggung jawab dan toleran. Pendidikan kewarganegaraan memberikan pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, sementara nilai-nilai Islam menekankan moralitas, etika, dan spiritualitas. Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini, pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah dapat memberikan landasan yang kuat bagi siswa dalam menghadapi berbagai tantangan sosial di masa depan.

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pendekatan integratif ini efektif dalam menanamkan nilai-nilai seperti toleransi, disiplin, tanggung jawab, dan gotong royong, yang sangat relevan dalam konteks masyarakat multikultural seperti Indonesia. Namun, implementasinya menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan bagi guru, dan dukungan yang belum optimal dari pihak orang tua dan masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan yang lebih besar, baik dari segi kebijakan, pelatihan guru, maupun keterlibatan orang tua, untuk memastikan bahwa integrasi ini dapat berjalan dengan baik.

Secara keseluruhan, dampak dari integrasi pendidikan kewarganegaraan dan nilai-nilai Islam terhadap pembentukan karakter siswa sangat positif. Siswa yang menerima pendidikan

⁵⁰ Khofifah Hera Wenzana et al., "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Toleransi Di Lingkungan Mahasiswa."

⁵¹ Devinda Ramdani et al., "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter."

⁵² Herry Widyastono, "Muatan Pendidikan Holistik Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 18, no. 4 (December 31, 2012), <https://doi.org/10.24832/jpnk.v18i4.102>.

integratif ini cenderung memiliki kepribadian yang lebih toleran, nasionalis, dan memiliki rasa tanggung jawab sosial yang tinggi. Pendekatan ini berpotensi menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, sehingga mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Dengan demikian, integrasi pendidikan kewarganegaraan dan nilai-nilai Islam di Madrasah Ibtidaiyah adalah langkah strategis yang perlu terus dikembangkan dan dioptimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Faridah. "Kebijakan Dan Pengembangan Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan Di Indonesia." *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial* 3, no. 1 (June 30, 2012). <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v3i1.259>.
- Bassar, Agus Samsul, Uus Ruswandi, and Mohamad Erihadiana. "Pendidikan Islam: Peluang Dan Tantangan Di Era Global Dan Multikultural." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (December 31, 2021). <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.9577>.
- Chatzianastasi, Maria, and Marina Rodosthenous-Balafa. "Creative Ways to Approach the Theme of Cultural Diversity in Wordless Picturebooks Books through Visual Reading and Thinking." *Springer (eBook)*, January 1, 2021. https://doi.org/10.1007/978-3-030-71778-0_6.
- Devianti, Rika, Suci Lia Sari, and Indra Bangsawan. "Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini." *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 3, no. 02 (July 6, 2020). <https://doi.org/10.46963/mash.v3i02.150>.
- Devinda Ramdani, Ameliya Ameliya, Kharisma Fresty, and Ilham Hudi. "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter: Analisis Kritis Terhadap Pendidikan Kewarganegaraan Di Indonesia." *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat* 2, no. 3 (July 12, 2024). <https://doi.org/10.59581/garuda.v2i3.3892>.
- Febriantina, Susan, Dinda R. Anggrayni, Lala Aprilia, Sabrina, and Siti Ukhfiya. "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2021).
- Fink, Arlene. *Conducting Research Literature Reviews: From the Internet to Paper*. California: SAGE Publishing, 2010.
- Harahap, Henrawansyah. "Pengintegrasian Nilai-Nilai Agama Islam Pada Pembelajaran Di Sekolah." *Jurnal Literasiologi* 7, no. 1 (October 13, 2021). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i1.270>.
- Hidayat, Syarip. "Integrasi Nilai Islam Dalam Pendidikan: Pembelajaran Integratif Di SMA Islam Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 1 (June 14, 2021). <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i1.4665>.
- Ikhwan, Afiful. "Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran)." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (November 1, 2014). <https://doi.org/10.21274/taalum.2014.2.2.179-194>.
- Khofifah Hera Wenzana, Hanina Nafilah, Melda Novitasari, Nur Hafizah, Alfira Nur Adella, and Dhea Meiza Azzahra. "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Toleransi Di Lingkungan Mahasiswa." *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat* 2, no. 3 (July 19, 2024). <https://doi.org/10.59581/garuda.v2i3.3960>.

Fadillah Prabowo: Integrasi Pendidikan Kewarganegaraan dan Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah

Lestari, Sri Hariyati. "Islamization Of Knowledge Of Ismail Raji Al-Faruqi In Typologies Of Science And Religion." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 3, no. 2 (July 27, 2020). <https://doi.org/10.52166/talim.v3i2.1998>.

Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Muhamad, Yan Mahdi, Suwarma Al Muchtar, and Leni Anggraeni. "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Internalisasi Nilai Toleransi Dalam Mencegah Potensi Radikalisme Di Universitas Pendidikan Indonesia." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (September 16, 2021). <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1403>.

Mukhtarom, Asrori, Ety Kurniyati, and Desri Arwen. "Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Perspektif Al-Qur'an." *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 43, no. 1 (December 30, 2019). <https://doi.org/10.30821/miqot.v43i1.667>.

Nasution, Ansor. "Syed Muhammad Naquib al-Attas Syed Muhammad Naquib al-Attas: Islamization of Knowledge by Developing Genuine Islamic Paradigm: Islamization of Knowledge by Developing Genuine Islamic Paradigm." *JURNAL ISLAMIKA* 4, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.37859/jsi.v4i2.3077>.

Nurjanah, Maya. "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyyah." *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 13, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v13i2.741>.

Pratomo, Wachid. "Memahami Pendekatan Dan Habituasi Pkn Sebagai Pendidikan Nilai Dan Moral Bagi Guru Di Sekolah Dasar." *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 2, no. 2 (2016).

Rachmadtullah, Reza, Harlinda Syofyan, and Dr. Rasmitadila. "The Role of Civic Education Teachers in Implementing Multicultural Education in Elementary School Students." *Universal Journal of Educational Research* 8, no. 2 (February 2020). <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080225>.

Snyder, Hannah. "Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines." *Journal of Business Research* 104 (November 2019). <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>.

Solichati, and Musfiqon. "Integrasi Kurikulum Internasional, Nasional Dan Madrasah Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan Di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo." *International Journal on Integrated Education* 3, no. 5 (May 5, 2020). <https://doi.org/10.31149/ijie.v3i5.436>.

Usmi, Rianda, and Samsuri Samsuri. "Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Global dalam Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Abad 21." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 7, no. 1 (March 30, 2022). <https://journal2.um.ac.id/index.php/jppk/article/view/19478>.

Wibowo, Arif, and Margi Wahono. "Pendidikan Kewarganegaraan: Usaha Konkret Memperkuat Multikulturalisme Di Indonesia." *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 14, no. 2 (December 31, 2017). <https://doi.org/10.21831/civics.v14i2.16043>.

Widyastono, Herry. "Muatan Pendidikan Holistik Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 18, no. 4 (December 31, 2012). <https://doi.org/10.24832/jpnk.v18i4.102>.